



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik

Siswa Kelas VI di SDN 07 Limboto

Muhfidah Khairul Ummah¹, Burhanudin Abdul Karim Mantau², Asriyati Nadjamuddin³

¹⁻³ IAIN Sultan Amai

Korespondensi Penulis: muhfidakhairulummah@gmail.com

Abstract. *Learning processes inherently possess the capacity to: 1) enhance the meaningful understanding of concepts; 2) develop skills in discovering, processing, and utilizing information; 3) cultivate positive attitudes, good habits, and noble values essential for life; and 4) foster students' social skills. However, challenges persist for teachers in implementing thematic learning. This research aims to identify the efforts made by teachers to improve the effectiveness of thematic learning for fourth-grade students at SDN 07 Limboto. A qualitative research method was employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that teachers' efforts to enhance the effectiveness of thematic learning include: 1) competency improvement through education and training, as well as discussions/workshops within teacher working groups; 2) development and utilization of learning media, specifically audio-visual, visual, and other resources leveraging the surrounding environment; 3) application of varied learning models, such as Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), and Discovery Learning; 4) effective time management, encompassing adherence to schedules, appropriate allocation of time as planned, and in-depth material study outside of regular class hours; and 5) understanding and accommodating student differentiation through the use of easily understandable language, classical individual assignments, and providing special assistance to students with weaker abilities. Based on these findings, the following recommendations are proposed: 1) For higher education institutions, specifically IAIN Sultan Amai Gorontalo, Faculty of Tarbiyah, it is recommended to continuously align educational needs with applicable and curriculum-compliant practices in the education sector. 2) For schools and teachers, it is advised to maintain the quality of learning and maximize efforts to enhance the effectiveness of thematic learning model implementation. 3) For students, these research findings can serve as a valuable reference for future studies. 4) For the community, this research provides information on the efforts undertaken by teachers to create an effective learning process.*

Keyword: *Efforts, Effectiveness, Thematic Learning*

Abstrak. Pembelajaran juga memiliki kemampuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara; 2) lebih bermakna; Mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi; 3) Menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; dan 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial peserta didik. Permasalahan kemudian yang ditemukan adalah masih terdapat kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 07 Limboto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran tematik meliputi; 1) peningkatan kompetensi melalui Pendidikan dan latihan, maupun diskusi / workshop dalam wadah kelompok kerja guru, 2) upaya pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yaitu audio visual, visual dan lainnya melalui pemanfaatan alam sekitarnya; 3) upaya menerapkan model pembelajaran yang variatif yaitu, Problem Based Learning (PBL), Project based learning (PjBL) dan discovery learning; 4) upaya penggunaan waktu yang tepat meliputi masuk sesuai jadwal, penggunaan alokasi waktu yang sesuai perencanaan dan pendalaman materi yang dilakukan di luar jadwal pembelajaran; dan 5) upaya mengenal dan memahami differensiasi peserta didik, dengan cara penggunaan bahasa pengantar yang mudah dipahami, penugasan individu diberikan secara klasikal, dan memberikan pendampingan khusus pada peserta didik yang lemah kemampuannya. Saran-saran yang dapat diberikan meliputi: 1) Kepada perguruan tinggi dalam hal ini, IAIN Sultan Amai Gorontalo khususnya fakultas Tarbiyah, hendaknya terus menyesuaikan kebutuhan pendidikan yang aplikatif dan sesuai penerapan kurikulum di dunia pendidikan. 2) Untuk pihak sekolah dan guru, hendaknya terus mempertahankan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan upaya peningkatan efektivitas penerapan model pembelajaran tematik; 3) Kepada mahasiswa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian; dan kepada masyarakat hasil penelitian ini adalah bahan dan informasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci : *Upaya, Efektivitas, Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kekapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, yang disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, daya pikir, keterampilan dan kemampuan lainnya.

Efektivitas dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan demi meningkatkan tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif adalah tujuan belajar mengajar yang sudah dirumuskan tercapai dan dapat berfungsi saat diaplikasikan pada proses pembelajaran. pembelajaran efektif dapat berhasil apabila mampu membentuk kompetensi peserta didik memberikan pengalaman baru, dan menghantarkan mereka ke tujuan yang hendak diperoleh secara maksimal. Guru seharusnya dapat merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode dan model yang tepat.

Efektivitas dari proses pembelajaran dapat diketahui bukan hanya dari hasil, namun nampak dari pemikiran, pemahaman, pengalaman, peluang, ketekunan dan kualitas peserta didik yang berdampak mengubah kepribadiannya sehingga timbul pengaplikasiannya pada lingkungan mereka.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan terobosan baru di sekolah dasar yang mengedepankan cara berpikir secara rasional. Dalam pembelajaran tematik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan mengaitkan antara teori dengan dunia nyata yang disekitarnya. Karena pada dasarnya peserta didik usia sekolah dasar masih cenderung memiliki pola pikir faktual. Peserta didik belum mampu berpikir secara konseptual sehingga guru harus mampu memberikan contoh yang riil atau nyata. Sebagaimana pembelajaran tematik membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dalam berpartisipasi secara langsung.

Idealnya pembelajaran tematik, selain memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran juga memiliki kemampuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara; 2) lebih bermakna; Mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi; 3) Menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan

nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; dan 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial peserta didik

Permasalahan kemudian sebagaimana hasil observasi awal dan beberapa penelitian sebelumnya ditemukan, pembelajaran tematik menghadirkan beberapa permasalahan. Bagi guru kesulitan yang paling umum dialami adalah menghubungkan tema disetiap materi yang berbeda jika ditinjau dari jenis bidang studi yang diajarkan. Sementara problematika bagi siswa adalah Siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa faktor, jumlah siswa yang banyak, alokasi waktu yang terbatas serta keterbatasan fasilitas dan media menjadi permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik penelitian lain yang dilakukan oleh Hermawanti, dkk salah satu hasilnya menyebutkan bahwa “masih terdapat kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain.

Dalam rangka peneliti memperoleh data yang Sahih (terpercaya) diperlukan Metode pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pengumpulan data kualitatif. Dalam pengumpulan ini digunakan beberapa Metode antara lain, Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-memilah dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan transformasi. Berarti dalam menempuh langkah ini peneliti memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi tersebut dieliminasi dari proses analisis. Selain itu dalam melakukan seleksi, peneliti juga melakukan kategorisasi antara data yang penting dan data yang kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang

termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengkategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.

2. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya untuk memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan menuju pada pembuatan kesimpulan. Display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid; dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, perlu dilakukan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya yang dilakukan guru untuk Meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik siswa Kelas IV SDN 07 Limboto Kabupaten Gorontalo, meliputi:

- 1) Peningkatan kompetensi baik melalui pendidikan dan latihan, diskusi/workshop di tingkatan KKG;
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan 3 jenis media yaitu media audiovisual, media visual dan media yang dikembangkan dengan pemanfaatan benda dan lingkungan sekitarnya;
- 3) Penerapan model pembelajaran yang variatif. Terdapat 3 model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas di sekolah ini yaitu Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan Discovery learning.
- 4) Pengelolaan waktu yang tepat dilakukan melalui upaya tepat waktu saat masuk kelas sesuai jadwal, penggunaan waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, dan pendalaman materi dilaksanakan diluar jadwal pelajaran.
- 5) Mengenal dengan lebih mendalam differensiasi kemampuan peserta didik. Untuk upaya ini para guru melakukan beberapa hal yaitu, penggunaan bahasa pengantar dalam pemberian

materi sedapat mungkin dipahami oleh seluruh peserta didik, penugasan individu dibuat secara klasikal, dan pembimbingan khusus pada peserta didik yang rendah kemampuannya.

PEMBAHASAN

1. Meningkatkan potensi melalui Diklat

Hasil penelitian melalui wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa upaya yang dilakukan guru SDN 07 Limboto Kabupaten Gorontalo untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya secara umum dan penerapan model pembelajaran tematik. Untuk upaya guru dalam meningkatkan potensi digunakan 3 pertanyaan wawancara sebagaimana dapat dilihat pada lampiran. Atas pertanyaan guru mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh dinas terkait dan menjadi bahan diskusi maupun workshop di tingkatan KKG dengan tema pembelajaran tematik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tematik membutuhkan kemampuan profesi guru yang cukup karena berhubungan dengan kemampuan menghubungkan dan mengkorelasikan tema yang satu dengan yang lainnya dalam bidang studi yang berbeda. Asdar, dkk mengemukakan bahwa “hakikat pembelajaran tematik adalah proses pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran dan pengalaman dimana pembelajaran disajikan dalam proses pengintegrasian, baik intra-mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan terlebih dahulu mencari pokok pikiran, konsep dasar, dan tema yang sesuai serta dapat di padukan”

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riskiyana, dkk mengemukakan bahwa “Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang sama tanpa kehilangan esensi dari setiap mata pelajaran tersebut. Guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan keterkaitan antara konsep-konsep yang berbeda, terutama dalam mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA”

Uraian lainnya yang dikemukakan oleh Sulhan dan Khairi bahwa “guru perlu diberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan model pembelajaran”. Dalam tulisan mereka dikatakan bahwa pendidikan dan latihan untuk guru dalam hal penguasaan model pembelajaran tematik dipandang masih kurang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan beberapa teori serta penelitian sebelumnya maka dapatlah dikatakan bahwa upaya guru mengikuti pendidikan dan pelatihan spesifik model pembelajaran yang kemudian diikuti dengan pertemuan rutin KKG dalam hal perencanaan

pembelajaran menjadi salah satu upaya konkrit yang diharapkan mampu memberikan nilai dan dampak positif bagi efektivitas penerapan model pembelajaran tematik.

2. Upaya Pengembangan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian sebagaimana uraian di atas berhasil mengungkapkan bahwa pengembangan dan penggunaan media pembelajaran menggunakan tiga media pembelajaran yaitu media visual, audio visual dan media lainnya dengan pemanfaatan alam lingkungan, alat peraga dan lainnya. Hasil penelitian di atas dikuatkan oleh penelitian lainnya bahwa “keberhasilan akan proses pembelajaran tidak lepas karena dukungan sarana yang menunjang salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran, pada praktiknya pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan mampu menemukan ide-ide terbaik, dengan demikian guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik”.

Apa yang menjadi temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya sesuai pula dengan apa yang dikemukakan oleh Sulhan dan Khairi bahwa, dalam pembelajaran tematik guru harus memilih dengan jeli media pembelajaran yang akan digunakan, dimana media harus dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang studi terkait dan terpadu. Ditambahkan pula penggunaan media haruslah variatif seperti media audio visual, visual dan media lainnya.

Uraian tentang arti pentingnya upaya pengembangan dan penggunaan media untuk mengefektifkan penerapan model pembelajaran dikemukakan dalam uraian bahwa “Pembelajaran tematik-terpadu yang efektif perlu direncanakan dengan baik, termasuk media yang digunakan. Perencanaan yang dimaksud meliputi pemilihan dan pengembangannya”

Dalam uraian lainnya disebutkan bahwa “penerapan media pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa yang fokus terhadap materi akan lebih mudah menangkap karena menggunakan media-media yang konkret dan menarik”. Dengan demikian maka diharapkan media mampu mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran sekaligus hal ini menjadi tolok ukur efektivitas penerapan model pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas maka, upaya guru dalam hal pengembangan media melalui pemanfaatan benda dan alam lingkungan sekolah, serta penggunaan media audio visual, visual adalah sebuah upaya yang cukup tepat dalam mengefektifkan penerapan model pembelajaran tematik utamanya di jenjang pendidikan sekolah dasar.

3. Upaya penerapan model pembelajaran yang variatif

Hasil penelitian sebagaimana telah di uraikan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa “model pembelajaran yang banyak digunakan adalah, Problem Based Learning (PBL), yang berfokus pada pemecahan masalah, Project Based learning (PjBL) yang bermuara pada produk

peserta didik maupun pemecahan masalah dengan investigasi dan pengembangan produk. Model lainnya yang digunakan adalah *Discovery learning* dimana peserta didik diajak untuk mengalami pengalaman belajar mandiri yang di arahkan pada sebuah penemuan hal baru dan memberikan simpulan.

Informasi di atas didukung pula dengan hasil observasi dan penelusuran dokumen ditemukan kebenaran informasi di atas yang menegaskan bahwa guru kelas yang menerapkan model pembelajaran tematik pada umumnya menggunakan ketiga model di atas baik PBL, PBL dan *Discovery learning*. Hal ini tertuang dalam dokumen rencana pembelajaran masing-masing guru.

Dengan diterapkannya model pembelajaran tematik dengan baik, idealnya guru dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru baik yang dituangkan dalam karya ataupun sikap dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang menawarkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan karakter cara belajar siswa, diharapkan dapat melatih kemampuan siswa dalam berfikir kreatif yaitu dengan menuangkan gagasan-gagasan baru atau ide-ide barunya, sehingga pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja tetapi kemampuan afektif seperti kreativitas siswa dapat berkembang pula.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai bentuk dan upaya mengefektifkan pembelajaran tematik adalah PjBL. “Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mengerjakan suatu proyek. Melalui pengerjaan proyek ini, kompetensi yang menjadi target pembelajaran diharapkan dapat dicapai peserta didik”. Upaya penggunaan dan Pengelolaan Waktu yang Efektif

Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya berhasil menemukan bahwa pengelolaan waktu yang tepat ditempuh melalui cara: 1) Berusaha datang tepat; 2) Mengefektifkan waktu sesuai RPP yaitu 1 jam pelajaran adalah 35 menit; dan 3) pendalaman materi biasanya menggunakan waktu 15 menit setelah jam pulang namun tetap melalui kesepakatan bersama peserta didik.

Upaya pengelolaan waktu menjadi penting dalam penerapan model pembelajaran apapun apalagi jika dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran tematik penting bagi untuk melakukan pengelolaan waktu secara efektif. Hasil penelitian Syahidan Nurdin mengemukakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tematik guru melakukan manajemen waktu pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ada, dimulai kegiatan pendahuluan, lalu materi pelajaran, kemudian mengerjakan tugas sesuai materi”.

Pemanfaatan waktu merupakan bagian penting dari sebuah proses pengelolaan kelas, kedatangan guru tepat waktu, penyampaian materi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan pemberian pendalaman materi di luar jadwal adalah bagian dari upaya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran sebagai muara akhir proses belajar mengajar.

Sehungan dengan apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran pengelolaan waktu dapat diartikan dengan perencanaan, proses atau tindakan yang telah ditentukan untuk melakukan suatu kegiatan dalam ukuran waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif, efisien dan produktif. Lebih jauh dikatakan bahwa manajemen waktu di dalamnya berupa pengelolaan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produktivitas terhadap waktu.

Pengelolaan waktu adalah upaya guru memprioritaskan dengan strategis, merencanakan dengan efektif, mendelegasikan dengan cukup, memanfaatkan waktu sepi, dan menghindari penundaan waktu. Dengan demikian, manajemen waktu merupakan upaya dan tindakan seorang individu dalam mengatur dirinya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan menentukan tujuan dan prioritas, membuat perencanaan, penjadwalan, dan pengontrolan terhadap waktu, serta kesanggupan untuk terorganisasi baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi untuk mencapai tujuan yang jelas. Faktor –faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran di antaranya berhubungan dengan pemanfaatan waktu, serta kesiapan peserta didik.

4. Upaya Mengenal differensiasi atau perbedaan kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru sehubungan dengan upaya mengenal differinsiasi atau perbedaan kemampuan peserta didik adalah: 1) selalu berupaya menggunakan bahasa yang paling mudah dipahami oleh peserta didik; 2) pemberian tugas individu dilakukan secara klasikal (penugasan yang sama), namun untuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang kurang diberikan theatment khusus berupa pendampingan secara pribadi; 3) penugasan kelompok selalu didasarkan pada keseimbangan kemampuan peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan rendah dibagi secara merata di setiap kelompok agar saling mengisi.

Dalam sebuah uraian di katakan bahwa differensia individual atau perbedaan individu diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hamper tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Dalam pendidikan salah satu perbedaan yang harus disikapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah Perbedaan inteligensi dikalangan siswa terutama berkaitan dengan perolehan belajar. Menurut ackerman (dalam Berliner & calfee,) proses

perolehan belajar ini tersusun dari tiga fase yang masing-masing membutuhkan kemampuan intelektual yang berbeda-beda, yaitu fase kognitif, asosiatif, dan otonomi.

Dalam satu kelas, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Guru sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Pembelajaran tematik yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif kadang-kadang menjadi sulit diterapkan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Olehnya hal-hal yang dilakukan guru sebagaimana hasil penelitian yang meliputi datang tepat waktu untuk menciptakan kondisi pembelajaran di sekolah menjadi efektif, penggunaan waktu sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan pendalaman materi yang dilakukan diluar jadwal pelajaran dipandang cukup tepat dalam upaya mengefektifkan penerapan model pembelajaran tematik di SDN 07 Limboto Kabupaten Gorontalo.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka beberapa simpulan penelitian adalah sebagai berikut. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik siswa kelas VI di SDN 07 Limboto meliputi:

1. Peningkatan kemampuan dan potensi yang berkenaan dengan pemahanan dan penerapan model pembelajaran. Hal ini dilakukan guru melalui keikutsertaannya dalam pendidikan dan latihan serta diskusi/ workshop di tingkatan KKG yang dilaksanakan setiap awal semester sejak tahun 2014 dimana terjadinya penerapan kurikulum 2013.
2. Upaya pengembangan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru menggunakan media audio visual, visual dan media lainnya seperti alat peraga maupun benda konkrit yang diperoleh dari lingkungan sekolah
3. Guru menggunakan 3 model pembelajaran dalam mengefektifkan model pembelajaran tematik, yaitu Problem based learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan discovery learning.
4. Penggunaan dan pemanfaatan waktu dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui a) datang tepat waktu sebelum pelajaran awal dimulai, b) penggunaan alokasi waktu pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan terakhir adalah c) pemanfaatan waktu di luar jadwal pelajaran dalam memberikan pendalaman materi.
5. Upaya memahami perbedaan kemampuan dikalangan siswa dilakukan melalui; a) penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran sedapat mungkin mudah dipahami seluruh peserta didik; b) pemberian tugas individu dilakukan secara klasikal (penugasan

yang sama), dan pendampingan khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang rendah;c) penugasan kelompok selalu didasarkan pada keseimbangan kemampuan peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan rendah dibagi secara merata

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada perguruan tinggi dalam hal ini, IAIN Sultan Amai Gorontalo khususnya fakultas Tarbiyah, hendaknya terus menyesuaikan kebutuhan pendidikan yang aplikatif dan sesuai penerapan kurikulum di dunia pendidikan. Hal ini memungkinkan penguasaan model pembelajaran yang nantinya akan diaplikasikan pada saat alumni pendidikan memasuki lapangan kerja;
2. Untuk pihak sekolah dan guru, hendaknya terus mempertahankan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan upaya peningkatan efektivitas penerapan model pembelajaran tematik, sehingga mampu meningkatkan kualitas output pendidikannya.
3. Kepada mahasiswa tarbiyah khususnya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian yang kemudian dikembangkan ke arah penelitian yang lebih spesifik dan mendalam terhadap penerapan model-model pembelajaran.
4. Kepada masyarakat hasil penelitian ini adalah bahan dan informasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*, Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Ananda. Rusydi, dan Fatkhur Rohman. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Asdar dkk, 2021. *Sistem Pembelajaran Tematik Terpadu, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Bormasa. Monica Veronica, 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Banyumas: Pena Persada Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2021), h. 18
- Departemen Pendidikan Nasional. 2020. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Sinar Grafika
- , Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Farihin. H., 2022. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cirebon: Aksara Satu.
- Husamah dkk, 2019. *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hadi. Yusuf, 2018. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hakim. Thursan, 2018. *Belajar secara Efektif*, Indonesia: Niaga Swadaya.
- Hamalik, Oemar, 2018. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mesiono. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Mustafa. Pinton Setya, 2024. *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, ed. Muhammad Syamsussabri, Cetakan Pertama Mataram: Pustaka Madani.
- Salim. Peter, dan Yeni Salim, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Prastowo. Andi, 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara” (2014), <https://peraturan.bpk.go.id/>.
- Roestiyah NK., 2020. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suardi. Moh, 2018. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sulhan. Ahmad dan Ahmad Khalakul Khairi. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, ed. Wildan, Cetakan Pertama, vol. 11 Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Trianto, 2018. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Diani. Aulia Ambar, dan Sukartono, “Peran Guru dalam Penilaian Aitentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No. 3 (2022)
- Ekawati. Mona dan Nevi Yarni, “Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya pada Proses Belajar Pembelajaran”, Vol.2 No.2, (Desember 2019)
- Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran yang Efektif”, *Jurnal At-Taqfir*, Vol.XI No.1 (Juni 2018), h. 87
- Hermawanti. Afifah Sinta dkk, “Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015,” *Widyagogik* 3, no. 2 (2015): 79–89.
- Johantoro, Pengaruh Efektivitas Belajar dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK PGRI Batang, (Semarang: UMS, 2019), h. 13
- Muhyith, Abd, “Problematisasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso,” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 45–61.
- Muliati, “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar Tahun 2017”. Makassar: UIN Alauddin Makassar,

- Novitasari, Rizka Wahyu, “Efektivitas Media Pembelajaran Cr-Det Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”, (Surabaya: UMS, 2019).
- Prabowo. Ivan Kukoh, *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulukan*, (Jawa Timur: STKIP PGRI Pacitan, 2021), h. 5
- Rahmawati. Mega, & Edi Suryadi, “Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, (Januari 2019)
- Riskiyana,. Nisa dkk. “Kendala Dan Upaya Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” 9 (2025): 9174–79.
- Salfadilah. Fatonah. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Suharyati. Eny Dwi Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang pada Materi Persamaan Kuadrat dengan Menggunakan Metode Accelerated Learning, (Malang: UM, 2018)
- Sukmawati. Endah, dkk “Upaya Peningkatan Kinerja Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah,” Pencerah Publik 10, no. 1 (2023): 30–36, <https://doi.org/10.33084/pencerah.v10i1.4961>.
- Sholiha. Annisa Najlatus, “Efektivitas Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Zoom Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP Qur’an Darul Fattah Rajabasa Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, n.d.), h. 1
- Thoifah. I’anatut, “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban,” Madrasah Vol. 7 Nom, no. 53 (n.d.): 53–70.
- Trisasanti. Hesti, “Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Semester Genap Sekolah Dasae Negeri 2 Solodiran Manisrenggo Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022”, (Klaten: Universitas Widhya Dharma Klaten, 2022).